

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE* DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI EMPIRIS TERHADAP AUDITOR KAP
KOTA MEDAN)**

¹Afrizar Pane, ²Surya Kelana Putra, ³Surya Misauri, ⁴Melisa, ⁵Agnes Silvy, ⁶Febrianti Nababan

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi

Universitas Prima Indonesia, Jl. Sekip Jalan Sikambing No.Simpang, Sei Putih Tim. I, Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20111

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh independensi terhadap kualitas audit, (2) Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit, (3) Pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit, (4) Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan. Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Teknik analisa data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 2.3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pengaruh independensi berpengaruh signifikan, (2) Pengaruh pengalaman berpengaruh signifikan, (3) Pengaruh *due professional care* berpengaruh signifikan, (4) Pengaruh akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Saran dalam penelitian ini adalah : kepada auditor Kantor Akuntan Publik adalah auditor harus memiliki sikap netral dalam melaksanakan tugasnya, meningkatkan pengetahuan dan pengalaman agar kegiatan audit dapat berjalan dengan baik, dan memiliki sikap hati-hati dalam memberikan pendapat serta memiliki tanggung jawab secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang audit agar mampu menghasilkan audit yang berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan.

Kata kunci : Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kualitas audit

Abstract

This research aims to determine: (1) Effect of independence on audit quality, (2) Effect of experience on audit quality, (3) Effect of due professional care on audit quality, (4) Effect of accountability on audit quality. This type of research is descriptive research. The population in this study were all auditors working at the Public Accountant Office in the city of Medan. The type of sampling technique used in this study is using purposive sampling. The data source in this study is primary data. Data collection techniques using questionnaires. Data analysis techniques used multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 2.3. The results showed that: (1) The effect of independence had a significant effect, (2) The effect of experience had a significant effect, (3) The effect of due professional care had a significant effect, (4) The effect of accountability had a significant effect on audit quality. Suggestions in this study are: to the auditor of the Public Accountant Office is the auditor must have a neutral attitude in carrying out their duties, increase knowledge and experience so that audit activities can run well, and have a careful attitude in providing income and have professional responsibilities in carrying out his job as an audit to be able to produce a quality and accountable audit.

Keywords: Independence, Experience, *Due Professional Care*, Accountability, Audit Quality

1. Pendahuluan

Semakin pesatnya perkembangan dunia perekonomian saat ini memiliki tujuan yang diharapkan bagi setiap pemilik perusahaan. Hal ini memicu para pelaku usaha untuk mengembangkan kegiatan usahanya dan menjadikan perusahaannya menjadi yang terbaik di bidangnya. Dengan kata lain, diperlukan modal yang besar bagi perusahaan yang mau mengajukan diri untuk menjadi perusahaan *go public*. Sebelum mendaftarkan perusahaan tersebut sebagai perusahaan *go public*, tentu ada

syarat yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Salah satunya adalah laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik.

Akuntan publik melakukan audit terhadap perusahaan untuk memeriksa bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan telah disajikan secara wajar sehingga laporan keuangan tersebut memberikan keyakinan yang memadai. Dimana dalam melaksanakan tugasnya, auditor harus berpedoman pada standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang sesuai dengan Standar Akuntansi

Keuangan (SAK) atau Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Tingkat kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik semakin mengalami penurunan. Hal ini membuat para pelaku usaha khususnya yang sudah *go public* merasa ragu untuk memakai jasa akuntan publik. Hingga saat ini tercatat sebanyak 23 KAP yang berizin di Kota Medan. Perusahaan harus lebih selektif dalam memilih Kantor Akuntan Publik yang berkualitas. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik kota Medan untuk mengetahui tingkat kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang ada di kota Medan.

Salah satu contoh pelanggaran atau kecurangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Medan adalah Kantor Akuntan Publik Biasa Sitepu. Kantor Akuntan Publik tersebut di kenakan sanksi pembekuan. Kasus ini menunjukkan tingkat kualitas audit yang dimiliki Kantor Akuntan Publik tersebut masih rendah. Dalam kasus ini Kantor Akuntan Publik Biasa Sitepu menyajikan laporan keuangan yang tidak lengkap datanya. Sehingga terjadilah kesalahan dalam proses kredit dan ditemukan dugaan korupsi serta dugaan kredit macet senilai Rp.52 miliar. Dalam kasus ini pihak Kejati Jambi baru menetapkan dua orang tersangka, pertama Zein Muhamad sebagai pimpinan Raden Motor yang mengajukan pinjaman dan tersangka Effedi Syam dari BRI yang saat itu menjabat sebagai pejabat penilai pengajuan kredit. (KOMPAS.com)

Berdasarkan data yang diperoleh dari *databoks.katadata.co.id* pada periode maret 2004 – 2017, ada sebanyak 319 kasus kecurangan dan korupsi yang terjadi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap penilaian dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor itu sendiri. Kualitas audit sangat berperan penting terhadap hasil audit, dengan adanya hasil audit yang berkualitas maka hasil laporan audit tersebut dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pengguna jasa Kantor Akuntan Publik karena laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik, kewajarannya lebih dapat dipercaya daripada laporan keuangan yang belum diperiksa sama sekali oleh seorang auditor. Selain menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor juga harus menjaga nama baik Kantor Akuntan Publik yang ada di Indonesia khususnya kota Medan untuk lebih dipercaya dikemudian hari.

Sehubungan dengan hal tersebut, auditor harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Dalam standar umum telah diatur sikap apa saja yang seharusnya dimiliki oleh seorang auditor. Standar

ini mengharuskan seorang auditor memiliki sikap independensi yang harus dipertahankan oleh seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Dengan kata lain, didalam pelaksanaan audit, seorang auditor harus memiliki cara pandang yang tidak memihak didalam pembuatan laporan hasil audit. Auditor yang independen akan memberikan penilaian yang sebenarnya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, sehingga jaminan atas keandalan laporan yang diberikan dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, hasil dari laporan audit harus dapat dipertanggung jawabkan terhadap publik. Untuk itu seorang auditor harus memiliki sikap independen agar hasil laporan audit dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Hal ini akan berkaitan pada kualitas audit yang dihasilkan. Apabila kualitas audit yang dihasilkan baik, itu semua tidak terlepas dari seorang auditor yang memiliki sikap independensi dalam menjalankan tugasnya.

Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor dalam menilai suatu kecurangan tergantung pada tingkat pengetahuan dan pengalaman. Karena pengalaman memiliki faktor penting dalam menemukan kecurangan. Pengalaman auditor dapat diukur dari seberapa lama auditor tersebut bekerja dan seberapa sering auditor melakukan pemeriksaan. Manfaat pengalaman auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Karena perbedaan pengalaman akan berpengaruh dalam pemberian opini audit yang dikeluarkan. Dengan adanya pengalaman auditor yang semakin baik, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik pula. Oleh karena itu, pengalaman kerja telah dipandang sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya.

Seorang auditor selain dituntut untuk memiliki sikap independensi dan pengalaman yang baik juga dituntut untuk memiliki kemahiran dengan selalu berpikir kritis atas temuannya. *Due Professional Care*, hal ini mengacu pada kemahiran professional yang cermat dan seksama. Kemahiran professional menuntut auditor untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti yang ditemukannya. Auditor internal menjalankan kecermatan profesionalnya dalam penugasan ketika dia waspada terhadap kemungkinan adanya kecurangan (fraud), kesalahan yang disengaja, kesalahan yang tidak disengaja/kelalaian, serta kegiatan lain yang membuat penyimpangan dapat terjadi kapanpun. *Due Professional Care* merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh para akuntan publik agar tercapainya kualitas audit yang memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya.

Agar kualitas audit yang dihasilkan baik dan dapat dipercaya, maka dari itu Kantor Akuntan Publik harus memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan laporan keuangan yang diberikan. Auditor bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dengan mengacu pada bukti-bukti yang benar memadai. Karena pada dasarnya auditor bertanggung jawab atas opini yang diberikan. Auditor dituntut untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan menjaga dan mempertahankan akuntabilitas. Dengan adanya akuntabilitas maka auditor dapat memberi jawaban dan pertanggung jawaban terhadap hasil audit yang dilakukan kepada otoritas dan pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, setiap laporan audit yang dihasilkan seorang auditor harus mampu memberikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seorang auditor atas laporan audit yang dihasilkan. Kualitas hasil kerja auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya.

2. Tinjauan Pustaka

a. Teori Independensi

Menurut Fitrawansyah (2014:47), independensi artinya bebas dari pengaruh baik terhadap manajemen yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan maupun terhadap para pengguna laporan tersebut

Menurut Saripudin, dkk (2012), indikator yang digunakan untuk mengukur independensi auditor dalam penelitian ini adalah :

- 1) Independensi penyusunan program.
- 2) Independensi investigative.
- 3) Independensi pelaporan.

b. Teori Pengalaman

Menurut Mulyadi (2002:25) Seseorang yang ingin berkariir sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman.

Menurut Hanjani, A. dan Raharja (2014:4) indikator yang digunakan untuk pengukur pengalaman auditor dalam penelitian ini adalah:

- 1) Lamanya bekerja sebagai auditor
- 2) Banyaknya tugas pemeriksaan

c. Teori *Due Professional Care*

Menurut Mulyadi (2002:27), penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama berarti penggunaan pertimbangan sehat dalam penetapan lingkup, dalam pemilihan

metodologi, dan dalam pemilihan pengujian dan prosedur untuk mengaudit.

Menurut Rahayu (2013:42), menyatakan bahwa penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melakukan:

- 1) Skeptisme professional

Sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit.

- 2) Keyakinan yang memadai

Bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik karena kekeliruan atau kecurangan. Auditor bukanlah penjamin dan laporannya tidak merupakan suatu jaminan.

d. Teori Akuntabilitas

Menurut Tetclock (1984) dalam Saripudin (2012:8), akuntabilitas yaitu sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggung jawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

Menurut Febriyanti, Reni (2014:8), indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas dalam penelitian ini adalah :

- 1) Seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.
- 2) Seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan.
- 3) Seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan.

e. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas audit

Menurut Singgih dan Bawono (2010) yang menyatakan bahwa semakin auditor terbebas dari pengawasan atau pengaruh yang tidak pantas dalam pemilihan teknik dan prosedur, serta luasnya penugasan audit, baik langkah yang harus ditempuh, maupun jumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan, maka kualitas audit semakin meningkat.

f. Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas audit

Menurut Christiawan (2002:86) yang menyatakan bahwa pengalaman akuntan public akan terus meningkat seiring dengan makin lamanya audit dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing

g. Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas audit

Menurut Pancawati dan Rachma (2012:563) yang menyatakan bahwa auditor selalu melakukan review secara kritis pada setiap tingkat supervise terhadap pelaksanaan audit dan

terhadap setiap pertimbangan audit, maka audit akan selalu menjaga kualitas hasil auditnya.

h. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas audit

Menurut Badjuri (2011:191) yang menyatakan bahwa semakin tinggi akuntabilitas atau tanggung jawab profesional auditor maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

i. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Medan.
 H₂: Pengalaman berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Medan.
 H₃: *Due Professional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Medan.
 H₄: Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Medan.
 H₅: Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Medan.

3. Metode Penelitian

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Medan yang bersedia untuk mengisi kuesioner. Waktu penelitian dilakukan oleh peneliti dari bulan Mei 2018 – April 2019.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-

angka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2016 : 7), metode kuantitatif menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

c. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2016 : 35) penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).

d. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian hubungan kausal atau hubungan sebab akibat. Menurut Sugiyono (2016 : 37), hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

e. Populasi

Populasi dalam penelitian ini meliputi auditor-auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan sebanyak 23 KAP.

f. Sampel

Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono 2016 : 85)

Tabel 1. Sampel KAP di Medan

No	Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan	Nomor Izin Usaha	Bentuk Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	KEP-1282/KM.1/2016	Persekutuan	10
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	KEP-239/KM.17/1999	Perseorangan	3
3	KAP Joachim Poltak Lian & Rekan (Cabang)	697/KM.1/2016	Persekutuan	15
4	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	1007/KM.1/2010	Persekutuan	20
5	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan (Cabang)	1271/KM.1/2011	Persekutuan	8
6	KAP Drs. Katio & Rekan (Pusat)	KEP-259/KM.17/1999	Persekutuan	6
7	KAP Syamsul Bahri, M.M, Ak & Rekan	KEP-011/KM.5/2005	Perseorangan	11
8	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	KEP-939/KM.17/1998	Persekutuan	15
Total				88

Dari total auditor diatas, jawaban responden sebanyak 30 auditor akan digunakan dalam uji validitas dan reliabilitas, sedangkan sisa responden sebanyak 58 auditor akan digunakan dalam sampel penelitian.

g. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer yaitu kuesioner yang artinya pertanyaan atau pernyataan yang disusun dalam bentuk kalimat sesuai dengan indikator masing-masing variabel.

h. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder berdasarkan sumbernya. Data primer yaitu data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku- buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian (Sunyoto, 2013 : 21). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui buku-buku dan jurnal.

i. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016 : 52-53), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) dengan korelasi *bivariate* antar masing-masing skor indikator dengan skor total dimana kriterianya adalah sebagai berikut:

- ✓ Jika r_{hitung} bernilai positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut valid.
- ✓ Jika r_{hitung} bernilai negatif atau $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut

tidak valid. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Nilai r_{tabel} dalam penelitian ini adalah 0,361

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Keterangan
1	Independensi (X_1)	Valid
2	Pengalaman Auditor (X_2)	Valid
3	<i>Due Professional Care</i> (X_3)	Valid
4	Akuntabilitas (X_4)	Valid
5	Kualitas Audit (Y)	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

2) Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2016 : 47-48), uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu :

1. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang : disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
2. *One Shot* atau pengukuran sekali saja : disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (a). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Hasil Reliabilitas	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Independensi	0,704	0,7	Reliabel
Pengalaman	0,727	0,7	Reliabel
<i>Due Professional Care</i>	0,803	0,7	Reliabel
Akuntabilitas	0,755	0,7	Reliabel
Kualitas Audit	0,716	0,7	Reliabel

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar

deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari jawaban minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi responden:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman	50	12	20	15,28	2,277
Akuntabilitas	50	18	28	23,26	2,363
Independensi	50	18	28	24,00	1,807
Kualitas audit	50	30	38	33,46	2,032
Due professional care	50	29	50	43,22	3,518
Valid N (listwise)	50				

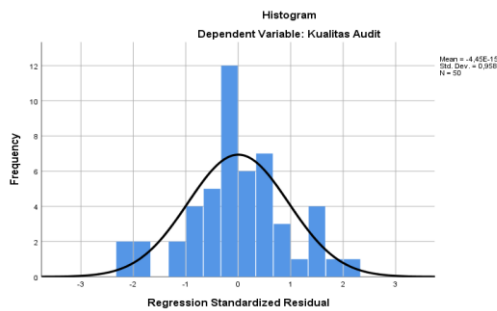
Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika uji normalitas ini dilanggar maka data penelitian yang akan diolah menjadi tidak valid.

Grafik histogram pada gambar 1 menunjukkan riil membentuk garis kurva cenderung simetris (U) atau menyerupai bentuk lonceng, tidak melenceng ke kiri atau pun ke kanan maka dapat dikatakan data residual berdistribusi normal.

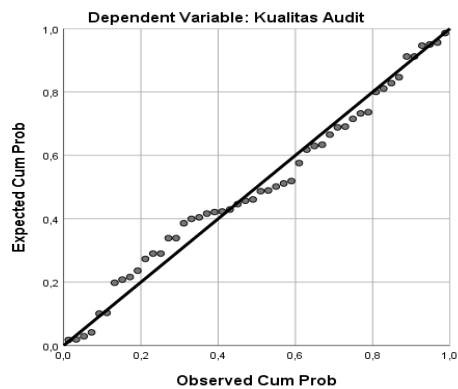


Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram

Grafik *normal probability plot* pada gambar 2 di atas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, dan mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual telah berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik *Normal Probability Plot*

Uji normalitas secara statistik perlu dilakukan untuk memastikan apakah dan benar-benar telah berdistribusi normal. Berikut ini adalah uji normalitas secara statistik menggunakan *Kolmogorov Smirnov*.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- ✓ Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- ✓ Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 5. Hasil Uji *Kolmogrov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}		50
Mean		,0000000
Std. Deviation		1,64121807
Most Extreme Differences		
Absolute		,081
Positive		,080
Negative		-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Hasil uji normalitas *kolmogrov smirnov* pada tabel IV.12 menunjukkan nilai signifikan $0,200 > 0,05$ dengan demikian dari hasil uji *kolmogrov smirnov* menunjukkan data terdistribusi normal atau H_0 diterima

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel *independent*. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat *VIF/tolerance* antar variabel *independent* dengan kriteria nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 .

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Independensi	,984	1,016
	Pengalaman	,840	1,190
	Due Professional Care	,855	1,169
	Akuntabilitas	,970	1,031

a. Dependent Variable: *Kualitas Audit*
Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Nilai *tolerance* dan *VIF* dapat dilihat pada tabel IV.13 di atas yang menunjukkan bahwa untuk variabel *Independensi*, *Pengalaman*, *Due Professional Care* dan *Akuntabilitas* berada di atas $0,10$ pada tabel *Tolerance* dan berada di bawah 10 pada tabel *VIF*. Dengan demikian pada uji multikolonieritas tidak terjadi korelasi antar variabel *independent*.

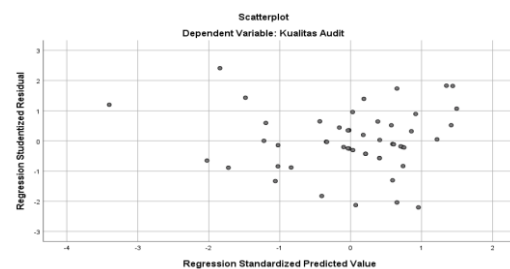
d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk

menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Menurut Ghozali (2013 : 139), “Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.”

Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (grafik *scatterplot*), dengan dasar pemikiran bahwa:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang
- 2) teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 3) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar ke atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*

Grafik *scatterplot* pada gambar 3, terlihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat, sehingga dari grafik *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas bisa juga dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser Test*. Uji *glejser* ini dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai *absolute residual*. Sebagai pengertian dasar, residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, dan *absolut* adalah nilai mutlakanya. Jika nilai signifikansi antara variabel *independent* dengan residual lebih dari $0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 7. Hasil Uji Glejser
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,680	3,723		-,720	,475
	Independensi	,076	,086	,129	,890	,378
	Pengalaman	,042	,073	,090	,576	,567
	Due Profesional Care	-,011	,047	-,036	-,233	,817
	Akuntabilitas	,082	,066	,182	1,249	,218

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Hasil uji glejser pada tabel 7 di atas menunjukkan nilai signifikan dari Independensi $0,378 > 0,05$, Pengalaman $0,567 > 0,05$, *Due Profesional Care* $0,817 > 0,05$, dan Akuntabilitas $0,218 > 0,05$, dengan demikian dari hasil uji glejser dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikan dari keempat variabel independen lebih besar dari 0,05.

5. Hasil Analisis Data Penelitian

a. Model Penelitian

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Persamaan Regresi
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,194	5,939		2,222	,031
	Independensi	,322	,136	,286	2,357	,023
	Pengalaman	,285	,117	,319	2,428	,019
	Due Profesional Care	,307	,075	,532	4,088	,000
	Akuntabilitas	-,219	,105	-,254	-2,080	,043

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Kualitas Audit = 13,194 + 0,322 Independensi + 0,285 Pengalaman + 0,307 Due Professional Care - 0,219 Akuntabilitas + e

Makna dari persamaan regresi linear berganda di atas adalah :

1. Konstanta sebesar 13,194 menyatakan bahwa jika Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas bernilai 0 atau konstan maka Kualitas Audit sebesar 13,194 satuan.
2. Koefisien regresi Independensi sebesar 0,322 dan bernilai positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan Independensi 1 satuan akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,322 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap.
3. Koefisien regresi Pengalaman sebesar 0,285 dan bernilai positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan

Pengalaman 1 satuan akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,285 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap.

4. Koefisien regresi *Due Professional Care* sebesar 0,307 dan bernilai positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan *Due Professional Care* 1 satuan akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,307 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap.
5. Koefisien regresi Akuntabilitas sebesar 0,219 dan bernilai negatif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan Akuntabilitas 1 satuan akan menyebabkan penurunan Kualitas Audit sebesar 0,219 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap.

b. Koefisien Determinasi Hipotesis

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika

koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,590 ^a	,348	,290	1,713

- a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Due Professional Care, Independensi, Pengalaman
b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 9, diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi hipotesis adalah 0,290. Hal ini menunjukkan bahwa 29% variasi variabel Kualitas Audit(Y) dapat dijelaskan oleh variabel Independensi(X1), Pengalaman(X2), Due Professional Care (X3), dan Akuntabilitas(X4). Sisanya 71% merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti gender, kompleksitas tugas, fee audit, motivasi, skeptisme, dan lain sebagainya.

c. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan (uji F) dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh antara variabel-variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis secara simultan:

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70,434	4	17,608	6,004	,001 ^b
	Residual	131,986	45	2,933		
	Total	202,420	49			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Due Professional Care, Independensi, Pengalaman

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel IV.17, nilai F_{hitung} sebesar 6,004. Pada derajat bebas 1 (df_1) = $k-1 = 5-1 = 4$, dan derajat bebas 2 (df_2) = $n-k = 50-5 = 45$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel, maka nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,81, dengan demikian dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 6,004 > 2,81$ dengan tingkat signifikansi 0,005. Dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel} = 6,004 > 2,81$ dan probabilitas signifikansi $0,005 < 0,05$, maka H_1 diterima artinya Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan.

d. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel-variabel *independent* secara individual terhadap variabel *dependent*. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis secara parsial:

Tabel 11. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	13,194	5,939		2,222	,031
Independensi	,322	,136	,286	2,357	,023
Pengalaman	,285	,117	,319	2,428	,019
Due Profesional Care	,307	,075	,532	4,088	,000
Akuntabilitas	-,219	,105	-,254	-2,080	,043

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 11, nilai t_{tabel} untuk $df = n-k = 50-5 = 45$ dan signifikansi 0,05 pada uji signifikansi 2 arah adalah sebesar 2,01410. Dengan demikian hasil dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} Independensi sebesar 2,357 dengan nilai signifikan sebesar 0,023. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,357 > 2,01410$ maka H_1 diterima artinya Independensi secara parsial

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan.

- 2) Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} Pengalaman sebesar 2,428 dengan nilai signifikan sebesar 0,019. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,428 > 2,01410$ maka H_1 diterima artinya Pengalaman secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas

Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan.

- 3) Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} *Due Professional Care* sebesar 4,088 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,088 > 2,01410$ maka H_1 diterima *Due Professional Care* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan.
- 4) Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} Akuntabilitas sebesar -2,080 dengan nilai signifikan sebesar 0,083. Nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-2,080 < -2,01410$ maka H_1 diterima artinya Akuntabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan.

e. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,357 > 2,01410$ dan nilai signifikan $0,023 < 0,05$

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putri (2013) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Singgih dan Bawono (2010) yang menyatakan bahwa semakin auditor terbebas dari pengawasan atau pengaruh yang tidak pantas dalam pemilihan teknik dan prosedur, serta luasnya penugasan audit, baik langkah yang harus ditempuh, maupun jumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan, maka kualitas audit semakin meningkat.

Independensi merupakan suatu keadaan dimana auditor tidak memihak atau terpengaruh oleh orang lain ketika menjalankan tugasnya. Dengan kata lain, sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan bertanggung jawab serta melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada. Independensi dalam audit berarti merupakan cara pandang yang tidak memihak di dalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil audit, dan penyusunan laporan audit.

f. Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,428 > 2,01410$ dan nilai signifikan $0,019 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sukriah, dkk (2009) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Christiawan (2002:86) yang menyatakan bahwa pengalaman akuntan public akan terus meningkat seiring dengan makin lamanya audit dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing.

Pengalaman merupakan proses penggabungan dari semua yang pernah dialami, dijalankan, dan dikerjakan melalui interaksi secara berulang-ulang. Pengalaman auditor akan meningkatkan pengetahuan mereka dalam menjalankan setiap penugasan. Auditor yang telah berpengalaman memakai analisis yang lebih teliti dan rinci dalam mendeteksi gejala kekeliruan dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman.

g. Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,008 > 2,01410$ dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Icut Rangga Bawono (2010) menyebutkan *due professional care* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Saydah (2015:14) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *due professional care* yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan meningkatkan hasil pemeriksaan audit atas laporan keuangan.

Due professional care merupakan suatu pola pikir yang cermat oleh seorang auditor ketika sedang bertugas dan memiliki sikap kehati-hatian yang tinggi dalam bertugas. Dengan kata lain, Auditor dituntut untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan

kemahiran profesional dengan cermat dan seksamamemungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporankeuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (fraud).

h. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis menunjukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan dengan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel} = -2,080 > -2,01410$ dan nilai signifikan $0,043 < 0,05$.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil Singgih dan Bawono (2010) yang menyebutkan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kualitas audit

Menurut Badjuri (2011:191) yang menyatakan bahwa semakin tinggi akuntabilitas atau tanggung jawab profesional auditor maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Akuntabilitas adalah suatu pertanggungjawaban yang dimiliki seorang atas hasil kinerja yang telah dilakukannya secara terbuka dan transparan demi tercapainya sebuah tujuan. Dengan kata lain, auditor memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka kepada organisasi, profesi, masyarakat, dan pribadi mereka sendiri dimana akuntan publik mempunyai tanggung jawab menjaga integritas dan objektivitasnya. Auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan bertanggungjawab penuh terhadap pekerjaannya sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin baik.

6. Kesimpulan

Kesimpulandarihasilpenelitianiniadalah :

- a. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan.
- b. Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor AkuntanPublik (KAP) di Medan.
- c. *Due Professional Care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor AkuntanPublik (KAP) di Medan.
- d. Akuntabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor AkuntanPublik (KAP) di Medan.
- e. Independensi, pengalaman, *Due Professional Care* dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas

audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan.

- f. Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan 29% dari variasi variabel dependen kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh variabel independen Independensi, pengalaman, *Due Professional Care* dan akuntabilitas . Sisanya 71% merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti gender, kompleksitas tugas, *fee audit*, motivasi, skeptisme, dan lain sebagainya.

7. Referensi

- [1] Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik). Edisi Keempat*. Salemba Empat: Jakarta.
- [2] Badjuri, Achmad. 2011. *Faktor-faktor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah*. ISSN ; 1979-4878. Vol 3.No . November. Hal : 183 – 197
- [3] Christiawan, Yuluis Jogi. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4. No.2 pp. 79-92.
- [4] Fajri, Nisa Nafisa. 2014. *Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi Auditor terhadap Keputusan Pemberian Opini Audit (Surver pada Kantor Akuntan Publik)*. Skripsi. Bandung: Universitas Widyatama
- [5] Febrianti, Reni. 2014. *Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi. 3 (1). Padang
- [6] Fitrawansyah. 2014. *Fraud Auditing Edisi Pertama*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- [7] Putri, dan Juliarsa. 2014. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali*. e-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana.
- [8] Hanjani, Andreani & Rahardja. 2014. *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang)*. Semarang. Diponegoro Journal of Accounting. Vol.3. No.2 Hal. 1-9.
- [9] Haryatmoko. 2011. *Etika Publik, untuk Integritas Pejabat Publik dan Politisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [10] Ika, Ardiani dan Ricky. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol.3 No.2, 90-100.
- [11] Junaidi, Nurdiono. 2016. *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: CV. Andi Offset

- [12] Malayu, Hasibuan. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- [13] Mathius, Tandiontong. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta
- [14] Mubarak, Abdullah.dkk. 2017. *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoritis dan Empiris*. Jakarta: PT.Balebat Dedikasi Prima
- [15] Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- [16] Pancawati, H., & Rachmawati. 2012. *Pengaruh Due Professional Care, Etika, dan Tenur Terhadap Kualitas Audit*. Fakultas Ekonomi Unisbank Semarang.
- [17] Rahayu, Siti Kurnia, dan Ely Suhayati. 2013. *Auditing (Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [18] S.P,Hasibuan, Malayu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [19] Safaroh, Isnaini. 2015. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Rotasi KAP, dan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit: (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Malang)*. Journal Riset Mahasiswa. ISSN:2337-56xx. Vol:xx, No: xx.
- [20] Samsudin, Sadili. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Pustaka Setia
- [21] Saripudin, dkk. 2012. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Survei terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang)*. Jurnal Akuntansi Vol.1. No.1. Hal. 7-12.
- [22] Saydah, Cholidah & Bambang. 2015. *Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.4 No.2. Hal.6.
- [23] Sinaga, Daud. 2012. *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- [24] Singgih, Elisha M & Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi XIII UJSP*. Purwokerto.
- [25] Sutrisno, Edy. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Kencana.
- [26] Tb.Aman & Angga. 2015. *Pengaruh Due Professional Care terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.3. No.1. Hal. 563-568.
- [27] Zuhrawaty. 2009. *Panduan dan Kiat Sukses menjadi Auditor ISO 9001 (Sistem Manajemen Mutu)*. Jakarta: PT. Buku Kita